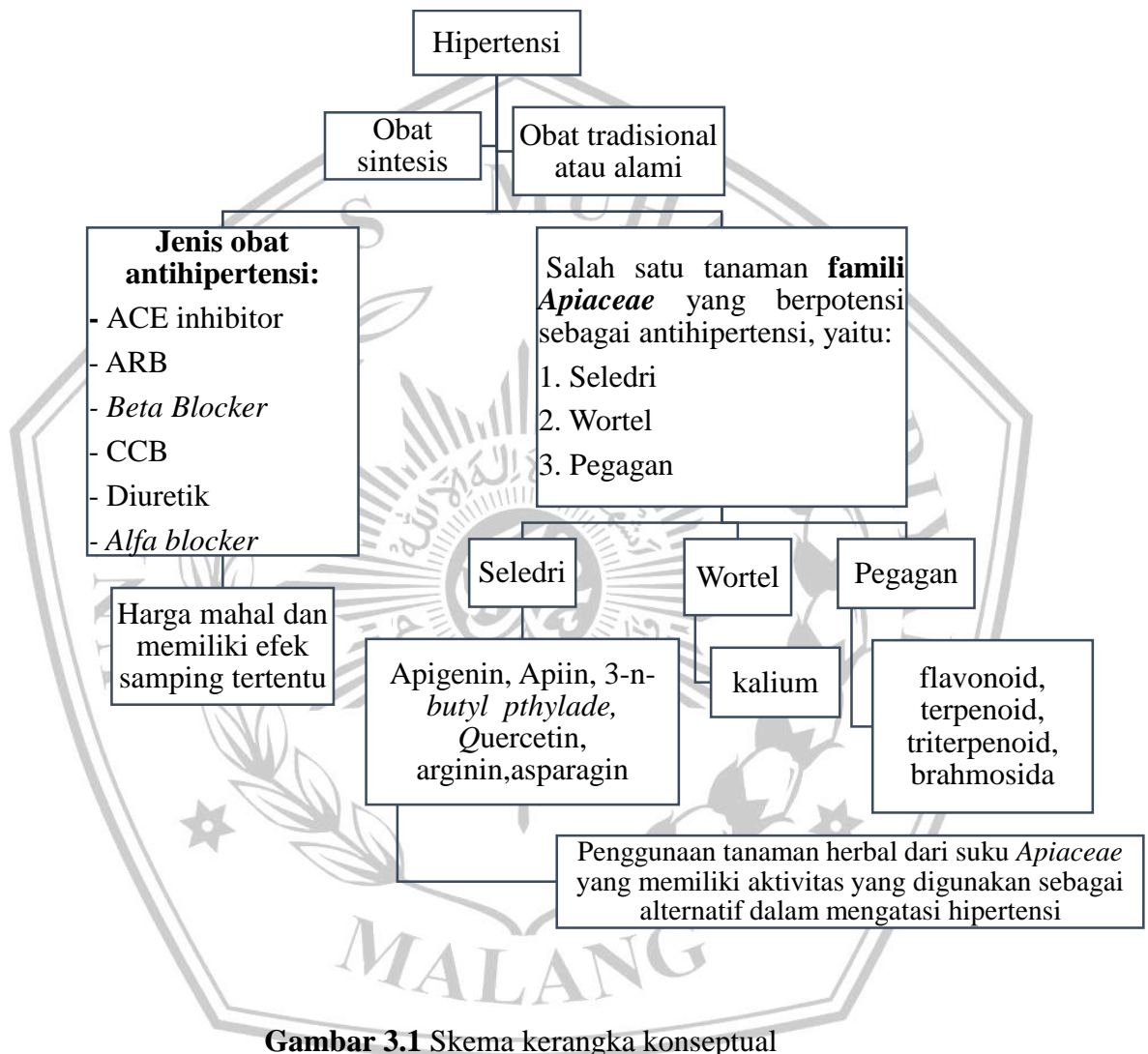


BAB III KERANGKA KONSEPTUAL

3.1 Kerangka Konseptual Penelitian



Gambar 3.1 Skema kerangka konseptual

3.2 Uraian Kerangka Konseptual

Hipertensi adalah kondisi dimana terjadinya peningkatan tekanan darah dalam kurun waktu yang lama. Hipertensi terjadi saat meningkatnya tekanan darah sistolik lebih dari 140 mmHg dan tekanan darah diastolik yang lebih dari 90 mmHg dengan ditandai oleh gejala berupa sakit kepala, rasa berat pada tengkuk, palpitasi, kelelahan, nyeri pada dada, pandangan kabur, serta kesulitan dalam tidur (Handayani, 2023).

Penatalaksanaan hipertensi dapat dilakukan dengan terapi farmakologis atau menggunakan pengobatan sintesis untuk mengobati antihipertensi utama berasal dari kategori *Angiotensin Converting Enzyme Inhibitor* (ACEI), *Angiotensin Receptor Blocker* (ARB), CCB, *beta blocker*, dan diuretik. Contoh obat golongan ACEI seperti Captopril, Enalapril, Lisinopril. Losartan, Valsartan, Candesartan merupakan contoh obat golongan ARB. Untuk obat golongan *beta blocker* dibagi menjadi dua, yaitu *beta blocker selective* seperti Atenolol, Bisoprolol dan *beta blocker non selective* seperti Propranolol. Amlodipine, Felodipine termasuk ke dalam contoh obat golongan CCB, dan obat terapi untuk antihipertensi yang terakhir adalah golongan diuretik seperti Furosemid, Metolazone (Zakiyah, 2021).

Penggunaan pengobatan hipertensi menggunakan obat sintesis dapat menimbulkan beberapa efek samping, hal ini perlu diperhatikan karena dengan banyaknya obat yang dikonsumsi dapat menimbulkan lebih banyak dampak atau efek samping yang akan terjadi pada pasien, mengingat konsumsi obat untuk hipertensi yang dilakukan seumur hidup (Berek, 2020). Obat antihipertensi yang diberikan dalam jangka panjang dapat menyebabkan adanya DRP (*Drug Related Problems*) yakni hal yang tidak diinginkan dan mengganggu tujuan terapeutik pasien, dalam hal ini dapat berupa putus pengobatan, interaksi obat, serta alergi terhadap obat yang dapat menyebabkan penurunan fungsi organ, seperti penglihatan, penurunan fungsi kognitif, dan perubahan farmakokinetik ataupun farmakodinamik (Iqbal, 2022).

Pemanfaatan tanaman sebagai pengobatan alami untuk mengobati hipertensi dengan alasan harga yang lebih terjangkau, mudah untuk dicari, dan memiliki efek samping yang kecil (Ramadhani, 2019). Banyak terdapat famili tanaman yang dapat digunakan untuk antihipertensi salah satunya adalah *Apiaceae*. Seledri, wortel, dan pegagan adalah salah satu contoh tanaman dari suku *Apiaceae* yang dapat berpotensi digunakan untuk pengobatan antihipertensi. Pada seledri terdapat senyawa flavonoid, apigenin, apiin, dan manitol yang dapat mencegah penyempitan pembuluh darah dan menurunkan tekanan darah (Nahor *et al.*, 2023). Kalium merupakan kandungan dari tanaman wortel yang dapat membantu menjaga keseimbangan tekanan darah (Andriani, 2023). Kandungan flavonoid serta senyawa triterpenoid (asam asiatik) yang terdapat pada tanaman pegagan juga dapat membantu untuk menurunkan tekanan darah dengan menghambat aktivitas pembentukan angiotensin I menjadi angiotensin II